

**IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN RAPOT *STUDENT LED CONFERENCE* (SLC)
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs PROGRESIF
AL MUSTHOFA**

M. Bahrul Ulum

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

e-mail: mbahrululum5@gmail.com

Ainur Rofiq

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

e-mail: ainur.rofiqjembul@gmail.com

Abstract: This study was motivated by the need to improve the quality of Student Led Conference (SLC) reports in Aqidah Akhlak learning, which often lack student reflection and active involvement. The research aimed to analyze the implementation of Problem Based Learning (PBL) and its impact on enhancing the quality of SLC reports at MTs Progresif Al Musthofa. A descriptive qualitative approach was used with a Classroom Action Research (CAR) method conducted collaboratively. Data were collected through observation, interviews, documentation, and reflection. The data were analyzed using Miles and Huberman's model and validated through triangulation and prolonged observation. The results showed that implementing PBL increased student engagement, critical thinking, and reflective ability. SLC reports became more meaningful, authentic, and reflective of active learning processes. The integration of PBL and SLC proved effective in shaping students' character and learning responsibility holistically.

Keywords : Problem Based Learning, Student Led Conference, Aqidah Akhlak

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya peningkatan kualitas rapot *Student Led Conference* (SLC) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, yang selama ini masih minim refleksi dan partisipasi aktif siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi *Problem Based Learning* (PBL) serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas rapot SLC di MTs Progresif Al Musthofa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi. Data dianalisis dengan model

Miles dan Huberman, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi dan pengamatan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterlibatan, berpikir kritis, dan kemampuan reflektif siswa. Rapot SLC siswa menjadi lebih bermakna, autentik, dan mencerminkan proses pembelajaran yang aktif. Integrasi PBL dan SLC terbukti efektif dalam membentuk karakter dan tanggung jawab belajar siswa secara holistik.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Student Led Conference, Aqidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Salah satu mata pelajaran kunci dalam pendidikan karakter ini adalah Aqidah Akhlak, yang tidak hanya mengajarkan aspek keimanan, tetapi juga membiasakan siswa dengan nilai-nilai moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Namun dalam praktiknya sering kali ditemui pendekatan yang bersifat tekstual dan satu arah, dimana keterlibatan aktif siswa sangat minim. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada pemahaman mereka serta mengurangi proses internalisasi nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam perilaku sehari-hari peserta didik.²

Mata pelajaran aqidah akhlak berfungsi sebagai pondasi dalam membangun karakter positif siswa, namun banyak metode pengajaran yang digunakan masih kurang efektif. Pendekatan yang cenderung konvensional ini menghambat partisipasi siswa, sehingga dapat mengurangi kesempatan mereka untuk mendalami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.³ Akibatnya, pemahaman siswa menjadi lemah, dan

¹ I Y Sholekha, "Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati," *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 4, 2021, 606-16, <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12316>.

² Officialsttmi, "Pendidikan Agama Islam," 2023, <https://stitmakrifatulilmi.ac.id/2021/02/06/pengertian- pendidikan-agama-islam/>.

³ F E Subekti, "Implementasi Problem Based Learning Berbantuan," *Aplikasi Web Pada* 5, no. 4 (2022): 959-970, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i4.959-970>.

nilai-nilai moral yang seharusnya diinternalisasi tidak terwujud dalam perilaku mereka. Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif terlibat dan menginternalisasi ajaran aqidah dan akhlak dengan lebih baik.⁴

Sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, metode pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian informasi saja sudah tidak lagi memadai.⁵ Peserta didik saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, *problem based learning* (PBL) muncul sebagai salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut. PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pemberian masalah kontekstual yang harus dianalisis dan diselesaikan secara mandiri maupun kolaboratif.⁶

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai aspek. Termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model ini terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran mereka.⁷ Pembelajaran aqidah akhlak, PBL memiliki potensi besar untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menerapkan PBL, siswa dapat lebih mudah mengaitkan

⁴ Yhasinta Agustyarini, Nurul Azizah Ria Kusri, and Rachmania Widya Ningrum, "Implementasi Program Student Led Conference (SLC) Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Guru Dan Orang Tua,"

⁵ Agung Setiawan, "Problem Based Learning (PBL) Model For The 21st Century Generation," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 4, no. 6 (2021): 290-96, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

⁶ Nisaul Barokati Selirowangi, Nur Aisyah, and Lailatur Rohmah, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS).

⁷ Mus Muyadi Uswatun Hasanah, "Pemanfaatan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa" 1, no. 2 (2025): 53-62.

ajaran agama dengan situasi yang mereka hadapi, sehingga dapat meningkatkan relevansi dan kedalaman pemahaman mereka terhadap nilai-nilai aqidah dan akhlak.⁸

Sistem evaluasi pembelajaran masa kini mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu bentuk evaluasi alternatif yang mulai diterapkan adalah *student led conference* (SLC), yaitu forum dimana siswa mempresentasikan capaian belajarnya kepada orang tua dan guru secara reflektif. Dalam SLC, siswa berperan sebagai tokoh utama dalam proses pelaporan hasil belajar, bukan hanya sebagai penerima nilai.⁹ Model evaluasi ini mendorong berkembangnya rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, serta keterampilan berkomunikasi pada diri siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan dan merefleksikan proses belajar mereka, SLC tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari, tetapi juga memperkuat relasi antara siswa, orang tua, dan guru.

Pelaksanaan SLC di beberapa lembaga pendidikan, termasuk di MTs Progresif Al Musthofa, belum sepenuhnya optimal. Banyak siswa yang kesulitan menyampaikan proses dan hasil belajar mereka secara sistematis, refleksi, dan bermakna. Salah satu penyebab utama dari masalah ini adalah kurangnya pengalaman siswa dalam keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.¹⁰

Dalam konteks pembelajaran aqidah akhlak, penting untuk mencari solusi yang tidak hanya berfokus ada penyampaian materi, tetapi juga membangun keterampilan refleksi diri dan komunikasi. Kedua aspek yang

⁸ Muliana, M., Fonna, and H. & Nufus, "Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Keterampilan Abad 21,"

⁹ Agustyarini, Ria Kusri, and Ningrum, "Implementasi Program Student Led Conference (SLC) Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Guru Dan Orang Tua."

¹⁰ Yasporbi, "Menggali Potensi Penuh Melalui Students Led Conference (SLC) Di Dunia Pendidikan," 2025, <https://www.yasporbi.sch.id/2024/06/18/menggali-potensi-penuh-melalui-students-led-conference-slc-di-dunia-pendidikan-2/>.

merupakan persyaratan ini merupakan keberhasilan dalam SLC. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran, siswa dapat lebih terlibat dan memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran aqidah akhlak akan mempersiapkan siswa untuk berperan aktif dalam SLC, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan pemahaman dan pengalaman mereka terkait nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari.¹¹

Implementasi *problem based learning* dalam pembelajaran aqidah akhlak dinilai sangat relevan untuk menjawab kebutuhan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Melalui PBL, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan menyusun solusi atas permasalahan yang dikaitkan dengan nilai-nilai aqidah dan akhlak.¹² Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep aqidah secara teritis, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Hal ini memfasilitasi mereka untuk berpikir dan bertindak refleksi dalam pembelajaran. Dengan terbiasanya siswa dalam berpikir kritis dan refleksi, kualitas raport SLC mereka pun meningkat secara signifikan baik dari sisi isi, penyampaian, maupun makna yang disampaikan. Dengan demikian, siswa akan lebih mampu mengartikulasikan pemahaman mereka tentang aqidah dalam konteks kehidupan sehari-hari, menjadikan nilai-nilai tersebut lebih relevan dan aplikatif.¹³

¹¹ Titin Faridatun Nisa, Erisa Sekar Nandatami, and Muhammad Busyro Karim, "Student Led Conference (SLC): Strategi Efektif Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak,"

¹² Alifia Oktahariana et al., "DIGITAL LITERACY IN PROBLEM-BASED LEARNING FOR ISLAMIC Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia," 2024, 222–35.

¹³ Marianto Sarassang and Budi Wibawanta, "Evaluasi Program Student-Led Conference (SLC) Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2023): 221–34, <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.3.2023.2815>.

MTs Progresif Al Musthofa sebagai lokasi penelitian merupakan madrasah yang mengembangkan pendekatan pembelajaran aktif dan berorientasi pada penguatan karakter. Hal ini memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran aqidah akhlak. Dengan pendekatan ini, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai nilai-nilai keislaman, serta mengevaluasi dampak PBL terhadap peningkatan kualitas raport SLC siswa. Mengingat bahwa belum banyak penelitian yang mengkaji secara langsung hubungan antara PBL dan peningkatan performa siswa dalam SLC, khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis perlu mengkaji secara lebih mendalam mengenai metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *problem based learning*, sebuah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Penerapan model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas raport *student led conference* (SLC) dalam pembelajaran aqidah akhlak. Oleh karena itu, kajian ini akan dituangkan dalam artikel ini dengan judul “Implementasi *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Raport *Student Led Conference* (Slc) dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Progresif Al Musthofa.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi. Data dianalisis dengan model Miles dan

Huberman, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi dan pengamatan berkelanjutan

PEMBAHASAN

A. Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dari uraian bab IV ditemukan bahwa implementasi model pembelajaran *problem based learning* di MTs Progresif Al Musthofa dilakukan secara sistematis dan terstruktur mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Guru aqidah akhlak menyusun perangkat pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti modul ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS), untuk merangsang keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savery (2019) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* menekankan pentingnya penggunaan masalah nyata untuk memicu keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis secara kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang skenario pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual agar siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan LKS berbasis masalah ini mencerminkan prinsip utama PBL, yaitu memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara berkelompok.¹⁴

Dalam proses pelaksanaannya, siswa dikelompokkan untuk mendiskusikan permasalahan dan mencari solusi, kemudian mempresentasikan hasilnya kepada teman-teman sekelas. Guru

¹⁴ Savery, "Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions," 2019.

berperan sebagai fasilitator, bukan sekadar penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dalam proses berpikir siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Imamah Zahroh, dkk (2023) bahwa PBL dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam melalui kerja kolaboratif dan pemecahan masalah nyata, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir dan pembelajaran siswa.¹⁵ Selain itu juga diperkuat oleh Trianto (2020) yang menjelaskan bahwa dalam PBL, guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri secara aktif melalui interaksi kelompok.¹⁶

Selain itu Agmad Fauzi (2022) menegaskan bahwa proses presentasi dalam PBL bukan hanya berfungsi sebagai evaluasi hasil, tetapi juga sebagai bagian penting dari pembentukan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan keberanian menyampaikan pendapat di depan publik. Dengan demikian, pendekatan pelaksanaan PBL ini tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan berbagai ide.¹⁷

Peran kepala madrasah sangat mendukung keberhasilan implementasi ini melalui supervisi dan pendampingan yang intensif, guna memastikan keselarasan dengan Kurikulum Merdeka. Penerapan PBL ini mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis,

¹⁵ Imamah Zahroh, Imam Syafi'i, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Attaroqqie Putri Malang."

¹⁶ Trianto, "Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)," 2020.

¹⁷ Fauzi, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Jamiyatul Washliyah Pulau Petak."

dengan siswa yang lebih aktif, percaya diri, dan mampu berpendapat secara terbuka. Hal ini sejalan dengan Benni (2023) yang menegaskan bahwa kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tanggung jawab strategis dalam menciptakan budaya belajar yang inovatif melalui pengawasan dan pemberdayaan guru. Dukungan ini memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan arah kebijakan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.¹⁸

B. Implikasi *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kualitas Rapot *Student Led Conference* (SLC)

Penerapan PBL memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas isi rapor *Student Led Conference* (SLC). Refleksi siswa dalam rapor tidak lagi bersifat umum dan klise, melainkan menjadi lebih autentik, mendalam, dan menggambarkan secara nyata pengalaman belajar mereka. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis masalah membuat siswa mampu merefleksikan dengan jujur apa yang mereka pelajari, rasakan, dan alami dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Camille bahwa SLC memberikan cerminan refleksi diri yang kuat dan memberdayakan siswa dalam proses belajar mereka sendiri.¹⁹

Hal ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan hasil refleksi kepada orang tua saat sesi SLC. Guru melihat bahwa SLC menjadi sarana penting dalam menilai ketercapaian proses pembelajaran secara holistik, tidak hanya dari sisi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Di sisi lain, orang tua pun merasakan manfaatnya karena dapat memahami perkembangan karakter dan sikap

¹⁸ Benni, "Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Problem Based Learning (PBL)."

¹⁹ Camille Harris-Wilmot, "Exploring the Use of Student-Led Conferences in a Title 1 Elementary School Camille," 2011.

anak secara lebih utuh. Dengan demikian, PBL tidak hanya membentuk pemahaman akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan memperkuat sinergi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Lebih lanjut laporan tentang penerapan SLC di SDI Al Azhar 60 Pekalongan menyebutkan bahwa SLC mendorong siswa mengambil inisiatif dalam pembelajaran serta memfasilitasi kolaborasi dengan guru dan orang tua dalam proses penilaian perkembangan siswa.²⁰

Implikasi dari integrasi PBL dan SLC juga mencerminkan pergeseran paradigma pendidikan menuju pendekatan yang lebih humanistik dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. SLC, yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pelaporan pembelajaran, menjadi wadah yang ideal bagi model PBL yang mendorong partisipasi aktif, tanggung jawab belajar, dan pengambilan keputusan.²¹ Dengan adanya kombinasi ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi sebagai fasilitator pertumbuhan karakter dan pembimbing proses reflektif siswa. Orang tua pun tidak lagi sekadar menerima hasil belajar dalam bentuk angka, tetapi turut serta memahami proses yang ditempuh anak selama belajar, menciptakan komunikasi tiga arah yang saling memperkuat antara sekolah, siswa, dan keluarga.²²

KESIMPULAN

Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Progresif Al Musthofa telah dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Guru

²⁰ Khoeriyah, "Implementing Student Led Conference (SLC)-Based Learning Reflection in Teaching and Learning Process: A Case in an Islamic Primary School."

²¹ Kelly Williams, "Student-Led Conferences: A How-to Guide," 2021.

²² Maryann J. Dreas-Shaikha, "Student-Led Conferences: Empowering Students through Self-Assessment and Reflection," 2018.

menyusun perangkat pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi hasil, sehingga menciptakan suasana kelas yang aktif, dinamis, dan berpusat pada peserta didik. Keberhasilan implementasi ini juga didukung oleh supervisi intensif dari kepala madrasah yang memastikan keselarasan dengan Kurikulum Merdeka.

Model PBL memberikan implikasi positif terhadap kualitas isi rapor *Student Led Conference* (SLC). Siswa mampu menulis refleksi yang lebih autentik, mendalam, dan relevan karena mereka mengalami langsung proses belajar yang bermakna. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan hasil belajar kepada orang tua. Refleksi siswa dalam SLC tidak hanya menggambarkan capaian kognitif, tetapi juga menunjukkan perkembangan karakter, sikap spiritual, dan tanggung jawab belajar. Hal ini memperkuat sinergi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan proses pendidikan yang holistik dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Setiawan, "Problem Based Learning (PBL) Model For The 21st Century Generation," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 4, no. 6 (2021): 290–96, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Agustyarini, Ria Kusriani, and Ningrum, "Implementasi Program Student Led Conference (SLC) Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Guru Dan Orang Tua."
- Agustyarini, Yhasinta, Nurul Azizah Ria Kusriani, and Rachmania Widya Ningrum. "Implementasi Program Student Led Conference (SLC) Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Guru Dan Orang Tua." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 4, no. 1 (2024): 14–22.

<https://doi.org/10.31538/cjotl.v4i1.1007>.

Alifia Oktahariana et al., "DIGITAL LITERACY IN PROBLEM-BASED LEARNING FOR ISLAMIC Kiai Haji Achmad Siddiq Jember , Indonesia," 2024, 222–35.

Benni, "Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Problem Based Learning (PBL)."

Camille Harris-Wilmot, "Exploring the Use of Student-Led Conferences in a Title 1 Elementary School Camille," 2011.

Fauzi, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Jamiyatul Washliyah Pulau Petak."

Imamah Zahroh, Imam Syafi'i, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Attaroqqie Putri Malang."

Kelly Williams, "Student-Led Conferences: A How-to Guide," 2021.

Marianto Sarassang and Budi Wibawanta, "Evaluasi Program Student-Led Conference (SLC) Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2023): 221–34, <https://doi.org/10.30605/jsdp.6.3.2023.2815>.

Maryann J. Dreas-Shaikha, "Student-Led Conferences: Empowering Students through Self-Assessment and Reflection," 2018.

Muliana, M., Fonna, and H. & Nufus, "Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Keterampilan Abad 21,"

Mus Muyadi Uswatun Hasanah, "Pemanfaatan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa" 1, no. 2 (2025): 53–62.

Nisaul Barokati Selirowangi, Nur Aisyah, and Lailatur Rohmah, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Officialstitmi. "Pendidikan Agama Islam," 2023.

[https://stitmakrifatulilmi.ac.id/2021/02/06/pengertian-pendidikan - agama-islam/](https://stitmakrifatulilmi.ac.id/2021/02/06/pengertian-pendidikan-agama-islam/).

Savery, "Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions," 2019.

Sholekha, I Y. "Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati." *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 4, 2021, 606-16. [http://lppm-unissula. Com /jurnal. unissula. ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12316](http://lppm-unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12316).

Subekti, F E. "Implementasi Problem Based Learning Berbantuan." *Aplikasi Web Pada* 5, no. 4 (2022): 959-970. [https://doi.org /10.22460/jpmi.v5i4.959-970](https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i4.959-970).

Titin Faridatun Nisa, Erisa Sekar Nandatami, and Muhammad Busyro Karim, "Student Led Conference (SLC): Strategi Efektif Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak,"

Trianto, "Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)," 2020.

Yasporbi, "Menggali Potensi Penuh Melalui Students Led Conference (SLC) Di Dunia Pendidikan," 2025, [https://www. yasporbi.sch.id /2024/06/18/menggali-potensi-penuh-melalui-students-led-conference-slc-di-dunia-pendidikan-2/](https://www.yasporbi.sch.id/2024/06/18/menggali-potensi-penuh-melalui-students-led-conference-slc-di-dunia-pendidikan-2/).